

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Distribusi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel para wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada SAMSAT Tanggamus. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan selama bulan Juli 2018, berhasil dikumpulkan kembali jawaban kuesioner yang diisi lengkap sebanyak 100 kuesioner. Adapun ikhtisar dan pengembalian kuesioner pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.

Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	100	100%
2	Kuesioner Tidak Diisi	0	100%
3	Kuesioner Yang Diolah	100	100%
N Sampel = 100			
Responden Rate = $100/100) \times 100\% = 100\%$			

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Dari 100 kuesioner yang disebar, semua kembali dengan normal dan bisa di olah, maka dapat disajikan informasi umum tentang responden yaitu, jenis kelamin, usia dan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.2, 4.3, dan 4.4 sebagai berikut.

4.1.2. Deskripsi Responden

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama kerja. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	61	61 %
Wanita	39	39 %
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.2 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari wajib pajak berjenis kelamin pria berjumlah 61 orang atau 61 persen, sedangkan wanita dengan jumlah 39 orang atau 39 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 - 24 tahun	7	7 %
25 – 29 tahun	29	29 %
30 - 34 tahun	32	32 %
35 - 49 tahun	21	21%
>49 tahun	11	11 %
Jumlah	100	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.3 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari wajib pajak dengan usia 30 – 34 tahun berjumlah 32 orang atau 32 persen, kemudian disusul responden usia 25 – 29 tahun berjumlah 29 orang atau 29 persen, lalu responden lainnya berusia 35 - 49 tahun dengan jumlah 21 orang atau 21 persen, dan sisanya responden berusia lebih dari 49 tahun berjumlah 11 orang atau 11 persen.

Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SMA/Sederajat	26	26 %
D3	24	24 %
S1	41	41 %
S2	9	9 %
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.4 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari wajib pajak berpendidikan S1 dengan jumlah 41 orang atau 41 persen, kemudian berpendidikan SMA/Sederajat berjumlah 26 orang atau 26 persen, selanjutnya berpendidikan D3 berjumlah 24 orang atau 24 persen. Sedangkan berpendidikan S2 berjumlah 9 orang atau 9 persen.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Dari seratus data tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Max	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak	100	15	20	17,09	1,485
Tarif Pajak	100	5	7	6,50	0,759
Pelayanan Fiskus	100	6	12	8,95	0,702
Kesadaran Wajib Pajak	100	11	15	12,83	1,436
Sanksi Perpajakan	100	9	12	10,24	1,074
Valid N (<i>listwise</i>)	100				

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

dari tabel di atas untuk masing – masing variabel yaitu: untuk variabel kepatuhan wajib pajak diketahui total skor jawaban maksimum adalah 20, dan jawaban terendah 15, sedangkan rata-rata jawaban adalah 17,09, untuk variabel tarif pajak diketahui total skor jawaban maksimum adalah 7 dan jawaban terendah 5, sedangkan rata-rata jawaban adalah 6,50, untuk variabel pelayanan fiskus diketahui total skor jawaban maksimum adalah 12 dan jawaban terendah 6, sedangkan rata-rata jawaban adalah 8,95, lalu untuk variabel kesadaran wajib pajak diketahui total skor jawaban maksimum adalah 15 dan jawaban terendah 11, sedangkan rata-rata jawaban adalah 12,83,serta untuk variabel sanksi perpajakan diketahui total skor jawaban maksimum adalah 12, dan jawaban terendah adalah 9 sedangkan rata-rata jawaban adalah 10,24.

4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Prayitno (2010) uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $N = 100$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,197. Dan r_{tabel} yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai r hasil perhitungan statistik atau r_{hitung} yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,774	0,197	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,686	0,197	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,885	0,197	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,860	0,197	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 4 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kepatuhan wajib pajak adalah valid. Kemudian hasil uji validitas untuk variabel tarif pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Tarif Pajak

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,923	0,197	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,867	0,197	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 2 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang tarif pajak adalah valid. Selanjutnya hasil uji validitas untuk variabel pelayanan fiskus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Pelayanan Fiskus

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,868	0,197	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,766	0,197	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,808	0,197	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 3 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang pelayanan fiskus adalah valid. Lalu hasil uji validitas untuk variabel kesadaran pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,859	0,197	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,700	0,197	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,862	0,197	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,759	0,197	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 20189

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 4 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kesadaran wajib pajak adalah valid. Sedangkan hasil uji validitas untuk variabel sanksi perpajakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Sanksi Perpajakan

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,551	0,197	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,931	0,197	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,895	0,197	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 3 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang sanksi perpajakan adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam buku Priyatno (2010), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel kompensasi, disiplin kerja, dan kinerja dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dari nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Kepatuhan Wajib Pajak	0,818	0,60	Reliabel

2	Tarif Pajak	0,741	0,60	Reliabel
3	Pelayanan Fiskus	0,736	0,60	Reliabel
4	Kesadaran Wajib Pajak	0,809	0,60	Reliabel
5	Sanksi Perpajakan	0,739	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha rata-rata diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.2.3. Pengujian Asumsi Klasik

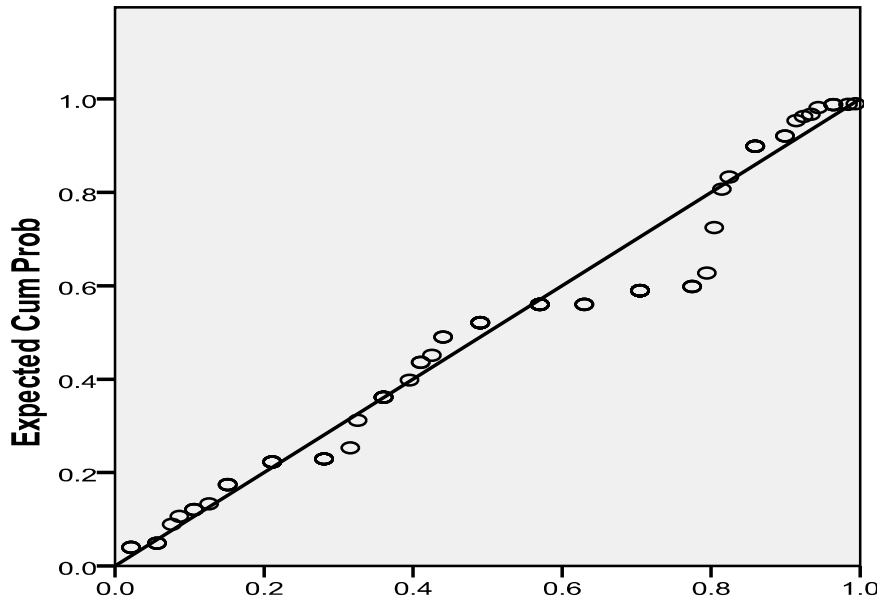
Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat masalah asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut ini:

4.2.3.1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali: 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *standardized residual* dan PP plot *standardized residual*. Jika PP plot *standardized residual* mendekati garis diagonal maka data terdistribusi normal (Prayitno, 2010).

Normal P-P Plot of Unstandardized Residual



Gambar 4.1. Normal P-Plot

Dari gambar diatas terlihat tampilan grafik normal plot menunjukkan data atau titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka dapat dinyatakan bahwa untuk penyebaran data semua variabel memenuhi asumsi normalitas.

4.2.3.2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan dari residual pada model regresi. Pada pembahasan ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heterokedastisitas (Prayitno, 2010). Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas

Spearman's rho		Tarif pajak	Pelayanan fiskus	kesadaran	Sanksi perpajakan
Tarif pajak	Correlationt	1.000	.301**	.569**	.487**
	Soeffecient	.	.002	.000	.000
	Sig. 2-tailed				
	N	100	100	100	100
Pelayanan Fiskus	Correlationt	.301**	1.000	.470**	.268*
	Soeffecient	.002	.	000	007
	Sig. 2-tailed				
	N	100	100	100	100
Kesadaran	Correlationt	.569**	.470**	1.000	.780**
	Soeffecient	.000	.000	.	.000
	Sig. 2-tailed				
	N	100	100	100	100
Sanksi Perpajakan	Correlationt	.478**	.268**	.780**	1.000
	Soeffecient	.000	.007	.000	.
	Sig. 2-tailed				
	N	100	100	100	100
Unstandar dized residual	Correlationt	-.059	-.044	.057	-.00
	Soeffecient	.557	.666	.572	.933
	Sig. 2-tailed				
	N	100	100	100	100

**Correlation is significant at the 0.01 level 2-tailed

Dari output *Coefficient* di atas, dapat dilihat korelasi antara semua variabel terhadap *unstandardized residual* nilai signifikansinya tidak ada yang kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model ini tidak ada masalah heterokedastisitas.

4.2.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas ini untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,199	0,486		4,526	0,000		
Tarif Pajak	0,032	0,056	0,017	0,580	0,563	0,640	1,562
Pelayanan Fiskus	0,147	0,055	0,070	2,670	0,009	0,766	1,306
Kesadaran WP	0,673	0,041	0,651	16,341	0,000	0,328	3,048
Sanksi Pajak	0,462	0,051	0,334	9,106	0,000	0,387	2,583

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ untuk variabel tarif pajak, pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan yaitu sebesar 0,640; 0,766; 0,328 dan 0,387. Sedangkan nilai VIF kurang dari 10 untuk semua variabel bebas tersebut, yaitu; 1,562; 1,306; 3,048, dan 2,583. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah tidak mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2016).

4.2.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,975 ^a	0,951	0,948	0,337	1,742

a. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Pelayanan Fiskus, Kesadaran WP

b. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Sumber: Data diolah, 2018

Dari output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,742. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 100, k (variabel bebas) = 4, diperoleh nilai dl sebesar 1,5922 dan du sebesar 1,7582. Karena nilai DW (1,742) berada pada daerah antara dl dan du atau di antara (4-du) dan (4-dl), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti pada model ini. (Gozali, 2016).

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh variabel yaitu tarif pajak (X_1), pelayanan fiskus (X_2), kesadaran wajib pajak (X_3) dan sanksi perpajakan (X_4) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,199	0,486		4,562	0,000
Tarif Pajak	0,032	0,056	0,017	0,580	0,563
Pelayanan Fiskus	0,147	0,055	0,070	2,670	0,009
Kesadaran WP	0,673	0,041	0,651	16,341	0,000
Sanksi Pajak	0,462	0,051	0,334	9,106	0,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

dari tabel 4.15 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + et$$

$$Y = 2,199 + 0,032X_1 + 0,147X_2 + 0,673X_3 + 0,462X_4, \text{ artinya};$$

- a. Nilai $a = 2,199$ artinya jika X_1, X_2, X_3 dan X_4 , nilainya 0, maka Y (kepatuhan wajib pajak) nilainya adalah 2,199. Dengan kata lain jika tarif pajak, pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan bernilai nol, maka Y (kepatuhan wajib pajak) nilainya adalah 2,199.
- b. Koefisien regresi variabel X_1 (tarif pajak) sebesar 0,032; artinya jika nilai X_1 (tarif pajak) mengalami kenaikan 1 maka Y (kepatuhan wajib pajak) akan mengalami kenaikan sebesar 0,032.
- c. Koefisien regresi variabel X_2 (pelayanan fiskus) sebesar 0,147; artinya jika nilai X_2 (pelayanan fiskus) mengalami kenaikan 1 maka Y (kepatuhan wajib pajak) akan mengalami kenaikan sebesar 0,147.
- d. Koefisien regresi variabel X_3 (kesadaran wajib pajak) sebesar 0,673; artinya jika nilai X_3 (kesadaran wajib pajak) mengalami kenaikan 1 maka Y (kepatuhan wajib pajak) akan mengalami kenaikan sebesar 0,673.
- e. Koefisien regresi variabel X_4 (sanksi perpajakan) sebesar 0,462; artinya jika nilai X_4 (sanksi perpajakan) mengalami kenaikan 1 maka Y (kepatuhan wajib pajak) akan mengalami kenaikan sebesar 0,462.

Sedangkan angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.16

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,975 ^a	0,951	0,948	0,337

a. *Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Pelayanan Fiskus, Tarif Pajak, Kesadaran WP*

b. *Dependent Variable: Kepatuhan WP*

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199	= Sangat Rendah
0,20 – 0,399	= Rendah
0,40 – 0,599	= Sedang
0,60 – 0,799	= Tinggi
0,80 – 1,000	= Sangat Tinggi

Dari hasil olah data (*output*) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,975, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sangat tinggi antara tarif pajak, pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tanggamus. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,951 atau 95,1 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (tarif pajak, pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan) terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak sebesar 95,1 % sedangkan sisanya sebesar 4,9 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.2.4.2. Uji Hipotesis (Uji t)

1. Pengujian koefisien regresi variabel tarif pajak

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $N = 100$ diperoleh t tabel sebesar = 1,98525. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 0,580 (t hitung < t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tanggamus.

2. Pengujian koefisien regresi variabel pelayanan fiskus

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $N = 100$ diperoleh t tabel sebesar = 1,98525. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 2,670 (t hitung > t tabel) maka berdasarkan uji t

ini disimpulkan pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tanggamus.

3. Pengujian koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $N = 100$ diperoleh t tabel sebesar $= 1,98525$. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah $16,341$ (t hitung $>$ t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tanggamus.

4. Pengujian koefisien regresi variabel sanksi perpajakan

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $N = 100$ diperoleh t tabel sebesar $= 1,98525$. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah $9,106$ (t hitung $>$ t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tanggamus.

4.2.4.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : $b_1 = b_2 = 0$, artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $0,05$ ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan output olah data diperoleh F hitung sebesar 456,310

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ maka diperoleh F tabel untuk $N = 100$ sebesar 2,47 karena F hitung $>$ dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Sehingga berdasarkan uji F diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara tarif pajak, pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tanggamus.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini telah berhasil membuktikan tentang pengaruh tarif pajak, pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tanggamus. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1. Pengaruh pemanfaatan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.15 maka dapat dikatakan bahwa tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Aprilliyana (2017) yang menyatakan bahwa tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut Mardisamo (2016), Tarif pajak merupakan suatu dasar padoman dalam menentukan jumlah yang harus di bebankan kepada wajib pajak atas segala sesuatu hal yang di milikinya dengan standar yang telah di tentukan dan berdasarkan aturan yang telah di ditetapkan oleh undang-undang perpajakan.

4.3.2. Pengaruh pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.15 maka dapat dikatakan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil pengujian ini juga masih sejalan dengan Irianingsih (2015), Lestari (2016), Dewantara (2016) dan Nisa (2017) yang menyatakan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini Wajib Pajak. Dengan pelayanan fiskus yang berkualitas dan sesuai yang diinginkan Wajib Pajak dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Oleh karena itu kualitas pelayanan fiskus harus selalu ditingkatkan demi kenyamanan dan kepuasan Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi pelayanan fiskus yang dilakukan, maka kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat (Nisa, 2017).

4.3.3. Pengaruh kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.15 maka dapat dikatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil pengujian ini juga masih sejalan dengan Irianingsih (2015), Kemala (2015), Lestari (2016), Dewantara (2016) dan Aprilliyana (2017) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Aprilliyana, 2017).

4.3.4. Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.15 maka dapat dikatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil pengujian ini juga masih sejalan dengan Lestari (2016) dan Dewantara (2016) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Menurut Mardiasmo (2016), sanksi perpajakan adalah pagar pembatas yang nyata bagi pelaksanaan suatu aturan yang bermaterikan hak dan kewajiban. Sanksi merupakan wujud dari tidak dipenuhinya kewajiban yang telah ditentukan berdasarkan undang-undang maupun peraturan-peratunnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tarif pajak, pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini mengambil sampel 100 orang wajib pajak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer (penyebaran kuesioner) dan *library research*. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah statistik regresi linier berganda dengan program *SPSS 20*. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tarif Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tanggamus.
2. Pelayanan Fiskus berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tanggamus.
3. Kesadaran berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tanggamus.
4. Sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tanggamus.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Objek penelitian ini adalah 100 pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tanggamus, oleh karena itu hasil penelitian akan dapat digeneralisir jika objek pada penelitian dapat diperluas terhadap wajib pajak pada beberapa SAMSAT dari seluruh kabupaten di provinsi Lampung.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka saran-saran yang semoga dapat menjadi masukan sebagai berikut :

1. Dari kesimpulan penelitian untuk peneliti selanjutnya disarankan tidak perlu menjadikan tarif pajak menjadi variabel karena persoalan tarif sudah baku dan sangat terikat dengan peraturan yang berlaku.
2. Dari kesimpulan pada variabel pelayanan fiskus, maka ada baiknya bagi SAMSAT untuk saling mengingatkan kepada sesama petugas dalam upaya melakukan peningkatan pelayanan yang lebih nyaman bagi wajib pajak.
3. Dari kesimpulan pada variabel kesadaran wajib pajak, maka hendaknya sosialisasi kepada wajib pajak lebih ditingkatkan untuk semakin menggugah kesadaran dalam membayar pajak.
4. Dari kesimpulan pada variabel sanksi perpajakan, maka hendaknya sanksi atas kelalaian dalam membayar pajak lebih dipertegas lagi.